

**PEMBINAAN BAHASA INDONESIA DALAM PERSOALAN
KESALAHAN PENULISAN EJAAN BEBERAPA
ARTIKEL BERITA DI MEDIA ONLINE**

Agnes Ayu Nur Azizah¹, Wagiran²

Universitas Negeri Semarang

e-mail: ¹agnesazizah@students.unnes.ac.id , ² wagiran@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Artikel berita di media online merupakan alat atau media yang digunakan untuk menyebarkan berita kepada masyarakat. Artikel ini mengkaji mengenai kesalahan penulisan ejaan dalam artikel berita di media online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan penulisan ejaan, faktor penyebab kesalahan ejaan serta upaya menanganinya. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan dalam artikel berita Liputan6.com, Kompas.com, Lampungpro.co, Antaranews.com berupa penggunaan kata tak baku, kesalahan tanda baca, diksi yang kurang tepat, kesalahan penulisan huruf, kesalahan penulisan huruf kapital. Faktor yang mendasari terjadinya kesalahan ejaan berasal dari dalam dan dari luar. Fenomena tersebut dapat di atasi dengan beberapa upaya sebagai bentuk pembinaan bahasa Indonesia.

Kata kunci: pembinaan, bahasa Indonesia, artikel berita, ejaan, media online

Abstract

News articles in online media are tools or media used to disseminate news to the public. This article examines spelling errors in news articles in online media. The purpose of this research is to identify and describe spelling errors, factors that cause spelling errors and efforts to deal with them. This study uses a type of qualitative descriptive approach. The results of the study show that there are errors in the news articles Liputan6.com, Kompas.com, Lampungpro.co, Antaranews.com in the form of non-standard word use, punctuation errors, inaccurate diction, typographical errors, capital letter errors. Factors that underlie the occurrence of spelling errors come from within and from outside. This phenomenon can be overcome with several efforts as a form of Indonesian language development.

Keywords: coaching, indonesian language, news articles, spelling, online media

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Semenjak diresmikannya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, yakni pada Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa nasional untuk berkomunikasi masyarakatnya. Atas dijadikannya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, tentu bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat krusial. Selain sebagai bahasa persatuan, Bahasa Indonesia digunakan sebagai lambang negara

kebanggaan nasional, yang mana bahasa Indonesia merupakan cermin butir-butir nilai sosial budaya yang berkembang di Indonesia.

Selanjutnya bahasa Indonesia juga merupakan identitas nasional. Sebagaimana yang kita ketahui, bahasa Indonesia mampu menunjukkan jati diri bangsa di mata dunia. Peran terakhir ialah bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa negara, artinya bahasa Indonesia digunakan untuk segala kebutuhan kenegaraan, lembaga pendidikan, serta kebudayaan dan ilmu pengetahuan, baik yang berbentuk lisan maupun tulis, contohnya ialah pidato, dokumen, dan lain sebagainya. Salah satu hal yang dapat kita lihat bersama penggunaan bahasa Indonesia adalah dalam hal penyebaran berita dan informasi (Putri, 2017).

Dalam penyebarluasan berita dan informasi, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar, karena erat kaitannya dengan peran bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan masyarakat. Salah satu contohnya ialah pada koran, radio, televisi, hingga media online. Berbeda dengan bahasa Indonesia ragam lainnya, dalam hal penyebarluasan berita dan informasi, bahasa Indonesia yang digunakan adalah bahasa Indonesia ragam jurnalistik. Ragam bahasa jurnalistik sangat berbeda dengan ragam bahasa lain. Ragam bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa yang digunakan seorang produsen berita untuk menyebarkan berita dan informasi kepada khalayak masyarakat. Sebagian besar penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam menyampaikan berita dan informasi kepada masyarakat masih belum sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang benar sesuai kaidah. Hal tersebut didasarkan pada kurangnya wawasan mengenai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar yang sesuai (Waridah, 2018).

Media online sejatinya memiliki tanggung jawab dalam menyebarkan berita dan informasi secara baik dan benar, yang mana hal tersebut penting diperhatikan guna meningkatkan kepercayaan pembacanya (Dewi, 2014). Salah satu ketidaktepatan penggunaan bahasa Indonesia ragam jurnalistik dapat dilihat pada artikel berita di media online. Menurut KBBI, artikel berita merupakan sebuah hasil karya tulis yang berisi laporan berita, memuat fakta, gagasan opini, dsb. Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang sering terjadi ialah penulisan ejaan. Penulisan ejaan dapat berupa kata baku, kesalahan tanda baca, ketidaktepatan diksi, maupun kesalahan penulisan huruf. Sedangkan media online ialah media yang dapat diakses melalui jejaring internet.

Terdapat banyak sekali produsen-produsen berita yang memproduksi berita yang berupa artikel di media online yang berkembang di Indonesia, yakni Liputan6.com, Kompas.com, Lampungpro.co, Antaranews.com, Suara.com dsb. Penelitian ini berfokus pada pembinaan bahasa Indonesia dalam menghadapi persoalan berupa kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia di beberapa portal artikel berita di Indonesia. Hal tersebut didasarkan pada maraknya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dalam penulisan artikel berita di media online yang sangat mudah dijangkau masyarakat. Berbagai kesalahan berbahasa yang ada, menyebabkan para pembaca kesulitan memahami maksud yang disampaikan, selain itu akan menimbulkan terjadinya mklumisasi bagi para pembaca untuk membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengana kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Salah satu penyebab terjadinya kesalahan penulisan ejaan dalam penulisan artikel berita di media online adalah keteledoran penulisa dan kurang diperhatikannya proses penyuntingan (Nurul, 2019).

Ariyadi, et. al (2020) telah melakukan sebuah penelitian mengenai kesalahan sintaksis pada teks berita daring mengenai Covid-19 (Ariyadi, 2020) yang mana artikel tersebut memiliki perbedaan pembahasan dengan artikel ini yakni pembahasan mengenai koherensi, kelogisan kalimat, serta keefektifan kalimat. Sedangkan artikel ini membahas hal diluar sintaksis.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2022) yang menganalisis kesalahan ejaan artikel berita media online Hariane.com, artikel ini tentu memiliki perbedaan dengan artikel tersebut, yang dibahas pada artikel ini adalah pada beberapa artikel, selain itu penelitian artikel oleh Utami, et. al menganalisis kesalahan preposisi dan kata baku, sedangkan lebih dari itu, penelitian ini menganalisis penggunaan kata tak baku, kesalahan penulisan tanda baca, kesalahan pemilihan diksi, kesalahan penulisan huruf, dan kesalahan penulisan huruf kapital. Sedangkan secara tidak langsung penelitian ini dapat melengkapi penelitian oleh Utami, et. al tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Masri (2022) mengenai kesalahan ejaan pada salah satu artikel berita yakni Koransultra.com mengkaji mengenai kesalahan ejaan berupa kesalahan penulisan huruf kapital, huruf miring, huruf tebal, dan tanda bacatitik, koma, serta hubung. Sedangkan penelitian ini mengkaji atau menganalisis beberapa artikel di media online, sehingga sangat jelas perbedaannya. Selain itu penelitian ini juga

membahas mengenai kesalahan diksi, kesalahan penulisan huruf, kesalahan penggunaan kata tak baku, yang mana penelitian ini mampu melengkapi penelitian oleh Masri, et. al.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis kesalahan penulisan ejaan pada beberapa artikel di media online. Penulis akan memaparkan beberapa kesalahan penggunaan ejaan pada artikel berita serta akan memaparkan terkait penyebab terjadinya kesalahan ejaan pada penulisan artikel berita media online serta upaya-upaya guna melakukan pembinaan bahasa Indonesia untuk menanggulangi masalah tersebut. Pada bagian akhir, penulis juga akan memberikan simpulan atas keseluruhan hasil pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Dengan adanya penulisan artikel ini, diharapkan akan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca terkait pembinaan bahasa Indonesia terhadap kesalahan penulisan ejaan artikel berita di media online.

B. LANDASAN TEORI

Teori sintaksis merupakan sebuah teori yang berlandaskan pada ilmu sintaksis. Hockett (1958:179) menyatakan bahwa sintaksis merupakan proses merangkai kata membentuk sebuah susunan gramatikal yang berwujud ujaran. Chaer menyatakan bahwa sintaksis merupakan tatanan linguistik umum yang membahas mengenai kata yang berkorelasi dengan kata atau unsur yang lain dalam ujaran. Marjusman Maksan menyatakan bahwa sintaksis adalah bidang ilmu linguistik yang mengkaji penyusunan kata, frasa, dan klausa dalam suatu susunan. Jadi pada intinya, sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang di dalamnya mempelajari mengenai relasi antara kata, frasa, klausa yang merupakan komponen pembentukan sebuah kalimat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sederhana terhadap beberapa portal artikel berita online. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang didasarkan pada fakta dan peristiwa nyata secara empiris, dengan begitu akan menghasilkan perian bahasa yang bersifat paparan (Sudaryanto, 2015). Data dalam penelitian ini adalah penggalan wacana dalam artikel berita di media online. Sumber datanya ialah keseluruhan wacana yang ada dalam satu artikel tersebut. Metode serta teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini ialah metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan membaca, karena data berupa tulisan. Sedangkan teknik catat digunakan karena setelah dilakukan metode simak, maka penulis akan mencatat data-data yang diduga mengandung kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam artikel. Metode dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data ialah metode agih, yakni metode yang menggunakan alat penentu berkaitan dengan unsur dari bahasa itu sendiri (Supriyani, 2019) dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) berdasarkan pemahaman penulis. Metode dan teknik penyajian data menggunakan metode informal, dikarenakan data-data yang disajikan berupa deskripsi susunan kalimat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian sederhana yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa artikel berita di media *online* terkait kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia berupa penggunaan kata tak baku, penggunaan tanda baca yang salah, penggunaan diksi yang kurang tepat, maupun kesalahan penulisan huruf, dan kesalahan penulisan huruf kapital. Penulis meneliti dengan mengkaji dan membaca beberapa artikel di antaranya *Liputan6.com*, *Kompas.com*, *Lampungpro.co*, *Antaraneews.com*.

a. Penggunaan Kata Tak Baku

Kata baku merupakan kata yang sesuai dengan kaidah atau EYD yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sedangkan kata tak baku adalah kata yang tidak sesuai dengan kaidah EYD bahasa Indonesia yang tepat (Privana, 2021). Kata tak baku sering digunakan masyarakat, bahkan sebagian masyarakat menormalisasikan penggunaan kata tak baku tersebut. Kata tak baku juga ditemui dalam artikel berita di media *online* yakni pada penggalan paragraf dalam artikel *Sumeks.co* berjudul “Geger Permintaan Maaf Ortu Tiktokers Pengkritik Lampung kepada Gubernur, Hotman Paris: What? Why? OMG? Sebelum masuk ke dalam isi dari artikel tersebut, pada judul artikel telah dapat ditemukan kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia berupa penggunaan kata tak baku yakni pada kata *ortu*, *what*, *why*, dan *OMG*. Seperti yang diketahui bahwa syarat kata baku ialah kata yang sesuai kaidah, maka kata *ortu* pada judul artikel tersebut kurang tepat, karena kata *ortu* ialah kata tak baku, kata baku dari kata *ortu* adalah orang tua. Selanjutnya kesalahan ejaan berupa penggunaan kata tak baku juga terlihat pada penggunaan kata asing *What? Why? OMG?* kata-kata tersebut seharusnya ditulis miring

karena merupakan kata dari bahasa asing. Sehingga pembetulan yang benar dari judul artikel di atas ialah “Geger Permintaan Maaf Orang Tua Tiktokers Pengkritik Lampung kepada Gubernur, Hotman Paris: *What? Why? OMG*”. Selanjutnya masih pada artikel yang sama, terdapat kata *Teranyar* pada kalimat “Teranyar, tanggapan dari “The Most Dangerous Layers” julukan pengacara terkenal Indonesia Hotman Paris Hutapea...” merupakan kata tak baku, karena merupakan serapan dari bahasa Jawa *anyar* yang mana seharusnya kata tersebut ditulis miring. Sehingga pembetulan dari kalimat di atas ialah “*Teranyar*, tanggapan dari “The Most Dangerous Layers” julukan pengacara terkenal Indonesia Hotman Paris Hutapea...”.

Selain itu, penggunaan kata tak baku juga ditemukan pada artikel berita *Suara.com* berjudul “PPP: Jangankan Bicara Capres Koalisi Besar, Capres KIP Saja Belum” yang mana terdapa dalam penggalan paragrafnya yakni pada kalimat “Bukan tanpa sebab PPP ogah berpikir jauh tentang capres koalisi besar.” Kata *ogah* merupakan bentuk tak baku dari kata tidak bersedia, segan, enggan. Selanjutnya terdapat kata tak baku pada kalimat “Jadi Analisa pihak tertentu bahwa KIP tini akan tidak solid atau pecah misalnya atau bubar, yang mana kata Analisa merupakan bentuk tak baku dari kata analisis. Terdapat juga penggunaan kata tak baku dalam kalimat “Sehingga di kemudian hari soal KIB, jangankan kita bicara koalisi besar wong di dalam KIB saja belum firm soal calonnya kan,” yang terdapat kata *wong* yang merupakan serapan dari bahasa Jawa, yang seharusnya ditulis miring. Selanjutnya, penggunaan kata tak baku juga terdapat pada kalimat “Bisa saja terjadi seperti itu kalua misalkan pola komunikasi politiknya kayak gini gitu ya,” kata Usman. Kata *kayak* merupakan bentuk tak baku dari kata seperti, yang mana seharusnya penulisan kata *kayak* ditulis miring

b. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca ialah tanda-tanda berupa koma, titik, tanda tanya, tanda seru, tanda titik dua, dan lain sebagainya yang digunakan dalam penulisan dengan fungsinya masing-masing. Contohnya tanda koma (,) yang digunakan untuk memberikan jarak antara induk kalimat dengan anak kalimat. Selanjutnya tanda titik (.) yang dipakai untuk mengakhiri suatu kalimat, singkatan gelar, dsb. Kemudian tanda seru (!) yang digunakan untuk menyatakan perintah. Selanjutnya tanda titik dua (:) yang digunakan setelah kata yang memerlukan pemerian, dsb (Rajab, 2017). Kesalahan penggunaan tanda baca

sering ditemukan karena tanda baca adalah salah satu hal yang mendetail dan memerlukan nilai rasa untuk mengetahui ketepatan penggunaan. Dalam artikel berita pada media *online*, sering ditemui pula kesalahan penggunaan tanda baca, yakni pada artikel berita *Jogja.antaranews.com* berjudul “Presiden Putin Teken UU Panggilan Elektronik Dinas Militer” yang mana kesalahan penggunaan tanda baca terlihat pada kalimat “Layanan daring yang relevan, dalam sebuah sistem informasi.” Penggunaan tanda koma (,) pada kalimat tersebut kurang tepat dan sebaiknya dihilangkan, sehingga kalimat akan menjadi “Layanan daring yang relevan dalam sebuah sistem informasi.” Perlu diketahui, dalam pemberian tanda koma pada sebuah kalimat tentu akan menjadikan pembacanya memberikan jeda pada saat membaca, yang mana jika salah maka dapat memberikan maksud dan penekanan yang berbeda pula antar pembacanya.

c. Penggunaan Diksi yang Tidak Tepat

Diksi merupakan kompetensi yang dimiliki oleh individu untuk memilih kata yang sesuai guna disusun menjadi sebuah kalimat yang efektif (Damayanti, 2018). Penggunaan diksi menentukan tingkat pemahaman seseorang. Penggunaan diksi juga harus disesuaikan dengan sasaran pembaca, misalnya penggunaan diksi yang sederhana digunakan untuk sasaran pembaca anak-anak, golongan pendidikan rendah hingga sedang, serta masyarakat yang tinggal di daerah terpencil. Sedangkan diksi yang cenderung berat dapat digunakan apabila sasaran pembacanya ialah para remaja, orang yang tingkat pendidikannya tinggi, serta orang-orang yang dapat mengenyam ilmu pengetahuan. Penggunaan diksi yang kurang tepat ditemukan pada artikel berita media *online Liputan6.com* berjudul “548 Ribu Tiket Mudik Lebaran 2023 Ludes Terjual di Stasiun Gambir dan Pasar Senen” yang mana pada penggalan paragrafnya terdapat kalimat “Menurut Eva, okupansi keterisian tempat duduk pada Sabtu ini dari pemberangkatan KA di area Daop 1 Jakarta telah mencapai 90 persen.” Kata *okupansi* merupakan jenis diksi yang berat, yang apabila pembacanya kurang memiliki wawasan yang luas maka akan kesulitan mencerna isi dari kalimat tersebut. *Okupansi* adalah tingkat kepadatan ruang. Maka sebaiknya diksi tersebut diganti dengan diksi lain yang lebih sederhana seperti kata tingkat, dsb.

d. Kesalahan Penulisan Huruf

Kesalahan penulisan huruf merupakan sesuatu yang sering ditemukan. Tak hanya di artikel berita media *online* saja, sejatinya kesalahan penulisan huruf sering dijumpai di berbagai bidang terkait penulisan baik buku, novel, dsb. Kesalahan penulisan huruf sejatinya dapat disebabkan karena kurang telitnya penulis dalam menulis maupun penyunting dalam menyunting. Selain itu, kesalahan penulisan huruf juga bisa terjadi karena mengejar waktu untuk *publish* sebuah tulisan, salah satunya artikel berita. Sebagai contoh apabila terdapat berita tentang kecelakaan, maka produsen berita akan segera membuat artikel berita untuk segera diterbitkan dan para produsen-produsen berita akan berlomba-lomba untuk cepat mengunggahnya, karena kasus/informasi sedang hangat dibicarakan. Sehingga hal tersebut menjadikan kualitas dari artikel berita ala kadarnya. Salah satu contoh kesalahan penulisan huruf dapat terlihat pada artikel berita media *online Lampungpro.co* berjudul “Kinerjanya dikritik Tik Toker Bima, Ternyata Arinal Djunaidi Masuk 10 Besar Gubernur Terkaya di Indonesia”. Hal tersebut terlihat pada salah satu penggalan paragrafnya berupa kalimat “Seperti diketahui profil Gubernur Lampung Arinal Djunaidi *beseta* harta kekayaannya cukup *disorott* publik.” Kesalahan penulisan tersebut ditandai dengan penulisan miring yakni *beseta* dan *disorott*. Kata *beseta* seharusnya ialah *beserta*, sedangkan kata *disorott* seharusnya *disorot*.

Selain pada artikel berita *Lampungpro.co*, kesalahan penulisan huruf juga terlihat pada artikel berita *Suara.com* berjudul “PPP: Jangankan Bicara Capres Koalisi Besar, Capres KIP Saja Belum”, ditemukan beberapa kesalahan penulisan huruf yakni pada kalimat “Usman menegaskan posisi PPP perihal capres *adalag* menunggu dan melihat figur-figur yang tepat yang bisa diusung ke depan.” Kata yang ditulis miring yaitu *adalag* seharusnya dituliskan *adalah*. Selanjutnya kesalahan penulisan huruf juga terlihat pada kalimat “...Pertemuan partai di KIB yang tidak secara bersamaan *mengatasnamakam* KIB.” Kata yang dicetak miring yakni *mengatasnamakam* seharusnya ditulis *mengatasnamakan*. Kesalahan penulisan huruf pada artikel berita *Suara.com* juga terjadi pada kalimat “Seharusnya, menurut Usman, tiga *partau* di KIB dapat berjalan bersamaan secara kompak bukan sendiri-sendiri.” Kata yang ditulis miring yakni *partau* seharusnya ditulis *partai*.

e. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan penulisan huruf kapital juga lazim ditemukan dalam berbagai bidang terkait menulis. Pada dasarnya penulisan huruf kapital perlu betul-betul dikuasai oleh seorang penulis (Rusanti, 2022). Kesalahan penulisan huruf kapital juga sering terjadi pada penulisan artikel berita di media *online*. Contohnya adalah pada artikel berita *Suara.com* berjudul “PPP: Jangankan Bicara Capres Koalisi Besar, Capres KIP Saja Belum” yang mana terdapat pada penggalan paragrafnya yakni kalimat “...kalau misalkan kita mau bilang kita koalisi KIB mau sudah bilang firm kan harusnya menerima mereka bareng dong. Kan begitu ya, “tutur Usman. Kesalahan penulisan huruf kapital terlihat pada kata *Kan* yang mana meskipun kata tersebut terletak setelah tanda titik (.), namun sejatinya penggunaan tanda titik kurang tepat, seharusnya diberi tanda koma (,) dan tanda tanya (?) pada akhir kalimatnya, karena kalimat diatas bermaksud menanyakan tentang suatu hal.

Faktor Penyebab Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Artikel Berita Media Online

Penyebab terjadinya kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada sebuah artikel berita di media *online*, faktor tersebut bisa beraalh dari luar dan dari dalam, berikut penjelasannya.

1. Faktor dari dalam

- a. Ketidaktahuan penulis dan penyunting mengenai ejaan yang baik dan benar.** Penulis merupakan orang yang pertama kali akan menuliskan artikel berita. Selanjutnya artikel berita akan melalui proses penyuntingan, disini penyunting perlu mengetahui betul bagaimana penulisan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tersebut, selain itu orang yang menjadi penyunting sejatinya wajib memiliki sertifikasi penyuntingan, sehingga dapat dipastikan bahwasanya orang tersebut telah ahli dalam bidangnya. Dengan demikian kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam artike berita dapat diminimalisasikan.
- b. Bahasa daerah yang masih memengaruhi.** Seperti yang kita ketahui, bahasa Indonesia tidak sedikit mengambil atau menyerap kosakata bahasa

asing maupun bahasa daerah, dengan demikian kuat pengaruhnya bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia.

- c. **Ketidaktelitian penulis dan penyunting pada saat menulis dan mengoreksi artikel berita.** Seorang penulis ketika menuliskan *draft* artikel berita harus ditulis secara jelas, sehingga penyunting tidak akan memiliki perbedaan paham atas maksud dari teks. Hal tersebut juga berhubungan dengan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam penulisannya. Seorang penyunting dalam menyunting sebuah teks harus benar-benar teliti dan jeli, karena itu maka diperlukan pembacaan teks secara berulang-ulang untuk memastikan apakah teks sudah benar-benar sesuai ejaan. Selain itu diperlukan juga perspektif atau pandangan dari orang lain, karena seperti yang kita ketahui, antara satu individu dengan individu lainnya akan memiliki pandangan yang berbeda, atas perbedaan pandangan tersebut dapat ditemukan titik terang sehingga dapat menjadikan teks artikel berita lebih baik lagi.

2. Faktor dari luar

- a. **Rendahnya strategi yang dimiliki penyunting dalam menggunakan ejaan.** Seorang penyunting harus memiliki strategi atau cara yang digunakan untuk mengetahui penggunaan ejaan yang baik dan benar. Strategi tersebut digunakan untuk mempermudah proses penyuntingan, sehingga kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam artikel berita di media *online* akan dapat dihindari.
- b. **Waktu yang relatif singkat.** Dalam mengunggah sebuah artikel berita, antara produsen berita yang satu dengan yang lain akan berlomba-lomba untuk lebih dahulu mengunggah artikel berita di media *online*. Dengan begitu akan menjadikan waktu untuk memproduksi sebuah artikel akan sangat terbatas, hal tersebut juga akan mempengaruhi kualitas teks, termasuk pada bagian kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. (Oktaviani, 2022).

Upaya Pembinaan Bahasa Indonesia Terhadap Kesalahan Penulisan Ejaan Artikel Berita

Upaya pembinaan bahasa Indonesia adalah cara atau suatu hal yang dilakukan dan dijalankan guna membina atau menjadikan bahasa Indonesia berkembang ke arah yang lebih baik. Berikut adalah upaya atau cara-cara yang dapat ditempuh guna mencapai hal tersebut ialah sebagai berikut.

- 1. Memperbanyak referensi membaca buku.** Dengan banyak membaca buku, tentu akan banyak pula referensi yang akan didapatkan. Selain memahami isi buku, perlu pula pemahaman mengenai ejaan bahasa Indonesia dalam buku tersebut, sehingga kedepannya kesalahan dalam penulisan sebuah ejaan bahasa Indonesia pada artikel berita akan dapat berkurang.
- 2. Melatih ketelitian.** Ketelitian merupakan kunci utama bagi seseorang untuk mampu menuliskan sebuah teks, apalagi sebuah artikel berita di media *online* yang notabene akan dibaca oleh banyak orang.
- 3. Penambahan alokasi atau pemberian waktu untuk memproduksi artikel berita.** Semakin lama waktu yang diberikan untuk memproduksi sebuah artikel berita, maka akan terminimalisasi pula kesalahan penulisan ejaan. (Kismawati, 2018)
- 4. Berpedoman pada KBBI dan PUEBI.** KBBI dan PUEBI merupakan pedoman atau pegangan bagi seseorang yang akan menulis dengan tujuan agar tulisan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan baik dan benar.

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian sederhana yang dilakukan oleh penulis, maka ditemukan beberapa kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia dalam artikel berita di media online, yakni Liputan6.com, Kompas.com, Lampungpro.co, Antaranews.com, Suara.com. kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia berupa penggunaan kata tak baku, penggunaan tanda baca yang salah, penggunaan diksi yang kurang tepat, maupun kesalahan penulisan huruf, serta kesalahan penulisan huruf kapital.

1. Penggunaan kata tak baku berjumlah dua buah pada artikel Sumeks.co, sedangkan pada artikel Suara.com berjumlah tiga buah kata tak baku.

Penggunaan tanda baca yang salah, ditemukan satu buah kesalahan tanda koma yakni pada artikel berita Jogja.antaraneews.com.

2. Ditemukan satu penggunaan diksi yang kurang tepat yakni pada artikel berita Liputan6.com.
3. Kesalahan penulisan huruf terdapat pada artikel Lampungpro.co berjumlah dua buah, dan pada artikel berita Suara.com berjumlah tiga buah kesalahan penulisan huruf.
4. Kesalahan penggunaan huruf kapital terdapat pada artikel Suara.com berjumlah satu buah.

Faktor penyebab kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia pada artikel berita disebabkan karena dua hal yakni faktor dari dalam berupa ketidaktahuan penulis dan penyunting mengenai ejaan yang baik dan benar, bahasa daerah yang masih memengaruhi, dan ketidakteelitian penulis dan penyunting pada saat menulis dan mengoreksi artikel berita. Selain itu faktor dari luar berupa rendahnya strategi yang dimiliki penyunting dalam menggunakan ejaan dan waktu yang relatif singkat. Kemudian upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperbanyak referensi membaca buku, melatih ketelitian, penambahan alokasi atau pemberian waktu untuk memproduksi artikel berita, berpedoman pada KBBI dan PUEBI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyadi, e. a. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring Berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 138-145.
- Damayanti, R. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram. *WIDYALOKA IKIP WIDYA DARMA*, 261-278.
- Dewi, M. (2014). Gaya Bahasa Media Online di Indonesia : Judul Menarik Tidak Harus Tidak Baku. *HUMANIORA*, 1015-1022.
- Kismawati, e. a. (2018). Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Eksposisi Siswa Sekolah menengah Atas : Bentuk, Faktor Penyebab, dan Upaya Mengatasi. *BASASTRA*, 167-178.
- Masri, e. a. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Koransultra.com Edisi Agustus 2021. *JEC (Jurnal Edukasi Cendikia)*, 44-51.
- Nurul, A. (2019). Implementasi Algoritma Levensthein Distance untuk Koreksi Kesalahan Ejaan pada Dokumen Teks. *Digilib.uingsd*.
- Oktaviani, e. a. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia ada Hasil Laporan Wawancara Kelas IV Tema 3 terhadap Makhhluk Hidup. *JOTE (Journal On Teacher Education)*, 182-193.

- Privana, e. a. (2021). Identifikasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Kata Baku dan Tanda Baku pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 22-25.
- Putri, N. (2017). Eksistensi Bahasa Indonesia pada Generasi Millennial. *WIDYABASASTRA*, 45-49.
- Rajab, I. (2017). Analisis Penggunaan Tanda Baca dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Paangkajene. *Skripsi Universitas Negeri Makassar*, Makassar.
- Rusanti, e. a. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar. *JISIP* , 3995-4001.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Supriyani, e. a. (2019). Istilah-Istilah Sesaji Ritual Jamasan Kereta Kanjeng Nyai Jimat di Museum Kereta Keraton Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6-11.
- Utami, e. a. (2022). Analisis Kesalahan Afiksasi dan Ejaan pada Artikel Berita di Media Massa Online Hariane.com Edisis September 2022. *Metamorfosa*, 1-19.
- Waridah. (2018). Ragam Bahasa Jurnalistik . *SIMBOLIKA*, 121-129.